

**PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA KAYUUWI
KECAMATAN KAWANGKOAN BARAT KABUPATEN MINAHASA**

***RICE FIELD BUSINESS INCOME IN KAYUUWI VILLAGE,
KAWANGKOAN BARAT DISTRICT, MINAHASA REGENCY***

Thesalonika Mundung⁽¹⁾, Gene Henfried Meyer Kapantow⁽²⁾, Jean Fanny Junita Timban⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 17031104141@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id

: Sabtu, 16 April 2022

Disetujui diterbitkan

: Sabtu, 28 Mei 2022

ABSTRACT

This study aims to analyze the income of lowland rice farming in Kayuuwi Village, West Kawangkoan District, Minahasa Regency. This research was carried out within 4 months, from September to December 2021. The data collected in this study were primary data obtained from direct interviews with members of lowland rice farmer groups using a questionnaire. Secondary data were obtained from the Kayuuwi Village Office, as well as data taken from agencies related to this research, namely BP3K, West Kawangkoan District, and West Kawangkoan District Office. Sampling was done by means of a simple random sample (simple random sampling) as many as 29 samples. The results showed that the income from respondent farmers with a land area of 9.49 ha was Rp. 152,734,985, - then the average income of farmers was the result of the total income of Rp. 152,734,985, - minus the total cost of Rp. 97,938,284, - was Rp. 54,796.701, - with an average of Rp. 5,774,152, - per hectare. Lowland rice farming in Kayuuwi Village has the feasibility of farming because it is relatively profitable, with an R/C value of 1.55.

Keywords : farming; paddy; income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Kayuuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 4 bulan, selama bulan September sampai Desember 2021. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan anggota kelompok tani padi sawah dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Kayuuwi, serta data-data yang diambil dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu BP3K Kecamatan Kawangkoan Barat, dan Kantor Kecamatan Kawangkoan Barat. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampel acak sederhana (simple random sampling) yaitu sebanyak 29 Sampel. Hasil penelitian menunjukkan penerimaan dari petani responden dengan luas lahan 9.49 ha adalah Rp 152.734.985,- maka untuk pendapatan rata-rata petani adalah hasil antara total penerimaan Rp 152.734.985,- dikurangi biaya total Rp 97.938.284,- adalah Rp 54.796.701,- dengan rata-rata Rp 5.774.152,- per hektar. Usahatani padi sawah di Desa Kayuuwi memiliki kelayakan usahatani karena relative menguntungkan, ini dibuktikan dengan nilai R/C yaitu 1.55.

Kata kunci : usahatani; padi; pendapatan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Memandang sektor pertanian, di Sulawesi Utara pertanian merupakan bagian terpenting dari upaya pembangunan yang dilaksanakan. Pembangunan pertanian ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, dan kesempatan berusaha serta mengisi dan memperlancar pasar, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri, melalui pertanian yang efisiensi sehingga makin mampu meningkatkan mutu dan derajat pengelolaan produksi serta menunjang pembangunan wilayah. Kondisi ini ditunjang dengan suatu kenyataan bahwa mayoritas masyarakat Sulawesi Utara tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian. Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara menyebutkan bahwa luas panen padi di Sulut pada Tahun 2019 diperkirakan sebesar 62.02 ribu hektar atau mengalami penurunan sebanyak 8.33 ribu hektar atau 11.84% dibandingkan Tahun 2018. Kecamatan Kawangkoan Barat termasuk daerah di bagian Minahasa yang sampai saat ini masih memiliki lahan pertanian padi sawah yang masih aktif, tapi juga banyak yang sudah non-aktif atau juga beralih fungsi lahan karena mengalami kekeringan. Daerah di Kecamatan Kawangkoan Barat yang memiliki luas lahan padi sawah yang paling besar adalah di Desa Kayuuwi, diurutan ke dua ada Desa Kayuuwi Satu.

Masyarakat Desa Kayuuwi sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani padi sawah. Jumlah petani padi sawah di Desa Kayuuwi berjumlah 80 lebih petani karena hampir 90% pekerjaan dari masyarakat adalah bertani. Musim panen yang ada di Desa Kayuuwi dalam 1 tahun bisa sampai 3 kali panen. Hasil yang di produksi biasanya untuk di konsumsi sebagai bahan pangan dan pula dijual dengan tujuan meningkatkan pendapatan keluarga. Di Desa Kayuuwi padi masih menjadi salah satu komoditas utama masyarakat, dimasa yang sulit ekonomi bagi masyarakat pedesaan akibat terjadinya Pandemi Covid-19.

Pendapatan dari usahatani padi sawah sangat berpengaruh bagi perekonomian di Desa Kayuuwi, oleh karena itu menarik untuk diketahui berapa pendapatan usahatani padi sawah di Desa Kayuuwi Kecamatan Kawangkoan Barat.

Tanaman Padi

Hasil dari pengolahan padi dinamakan beras. Tanaman padi adalah tanaman penghasil beras yang merupakan sumber karbohidrat bagi sebagian penduduk dunia. Penduduk Indonesia, hampir 95% mengonsumsi beras sebagai bahan pangan pokok, sehingga pada setiap tahunnya permintaan akan kebutuhan beras semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Pratiwi, 2016).

Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola *input* atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat. Menurut Soekartawi (2002), usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Biaya Usahatani

Menurut Suratiyah (2008), biaya adalah nilai pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil. Menurut kerangka waktunya, biaya dapat dibedakan menjadi biaya jangka pendek, dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan dalam jangka panjang semua biaya dianggap/diperhitungkan sebagai biaya variabel. Biaya usahatani akan dipengaruhi oleh jumlah pemakaian *input*, harga dari input, tenaga kerja, upah tenaga kerja, dan intensitas pengelolaan usahatani.

Teori Produksi dan Produktivitas

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, *manageril skill*. Sistem produksi adalah merupakan keterkaitan komponen satu (*input*) dengan komponen lain (*output*) dan juga menyangkut “prosesnya” terjadi interaksi satu dengan lainnya untuk mencapai satu tujuan produktivitas, daya produksi, atau keproduktifan merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran dengan masukan. Produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Pendapatan

Menurut Soekartawi (2002), pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan yang diterima dari hasil usahatani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (penerimaan) usahatani dan pengeluaran total usahatani. Sedangkan pendapatan kotor usahatani didefinisikan sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Seberapa Besar Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Kayuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat untuk satu musim tanam?

Tujuan Penelitian

Mendesripsikan dan menganalisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Kayuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat berdasarkan satu musim tanam terakhir.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang ingin tahu Pendapatan Dari Usahatani Padi Sawah

Desa Kayuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat.

2. Bagi Mahasiswa, sebagai referensi untuk sesama peneliti tentang Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Kayuwi Kecamatan Kawangkoan Barat.
3. Bagi Pemerintah, sebagai bahan kajian dalam pengambilan kebijakan pembangunan di bidang pertanian.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dari bulan September sampai Desember 2021 mulai dari persiapan, pengambilan data sampai pada penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kayuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Peternakan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Kawangkoan Barat, Kantor Kecamatan Kawangkoan Barat, Kantor Desa Kayuwi.

Metode Pengambilan Sampel

Menurut data dari pemerintah Desa Kayuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat ada 80 petani padi sawah yang ada di Desa Kayuwi. Peneliti hanya akan memilih 30 responden dari 80 orang ini. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling* atau sampel acak sederhana, yang diambil dengan cara mengundi nama-nama petani padi sawah di Desa Kayuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat untuk dijadikan responden dalam penelitian ini.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik Responden, mencakup
 - a. Usia, yaitu usia dari responden yang memiliki lahan usahatani padi sawah.
 - b. Jumlah tanggungan keluarga dari responden.
 - c. Tingkat pendidikan, dilihat dari pendidikan terakhir yang ditempuh responden, diukur dalam tahun.
 - d. Pengalaman berusahatani, dilihat dari segi tahun lamanya berusahatani.
2. Luas lahan yang digunakan oleh responden untuk usahatani, dimana lahan sebagai media tumbuh tanaman merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam pengelolaan usahatani. Semakin luas lahan yang ditanami semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan. Sebaliknya semakin sempit lahan yang ditanami maka semakin rendah pula produksi yang dihasilkan.
3. Biaya usahatani, yaitu biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung terdiri dari :
 - a. Biaya tetap : Pajak (Rp), Sewa lahan (Rp), Penyusutan alat (Rp).
 - b. Biaya variabel : Benih (Rp/kg), Pestisida (Rp/btl), Pupuk (Rp/sak), Tenaga kerja (Rp/HOK), Panen, Pasca panen.
4. Tahapan-tahapan Usahatani, yaitu tahapan atau kegiatan yang akan dilakukan dalam proses usahatani di Desa Kayuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat.
5. Harga, yaitu harga yang termasuk dalam penelitian ini seperti harga masing-masing sarana produksi dan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi harga bibit, pupuk, pestisida, alat-alat, dan tenaga kerja, juga harga jual produk yang diterima oleh petani (Rp/kg). Petani di Desa Kayuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat biasanya tidak menjual gabah tetapi mereka menjualnya dalam beras. Jadi untuk harga menggunakan harga beras saat penjualan.
6. Produksi Usahatani, yaitu jumlah produksi yang dihasilkan petani pada setiap musim panen dan dinyatakan dalam satuan (Kg). Besar kecilnya pendapatan petani sangat bergantung pada volume produksi. Semakin besar volume produksi yang dihasilkan maka semakin tinggi pula penerimaan yang akan diterima. Hasil produksi padi sawah yang dikelola sebagian untuk dijadikan sebagai bibit, sebagian dikonsumsi dan sebagian lagi dijual untuk menutupi kebutuhan biaya untuk produksi selanjutnya.
7. Pendapatan Usahatani, yaitu selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu musim tanam. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Metode Analisis Data

1. Analisis Pendapatan Data. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang di peroleh menggunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (*Income*)

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total biaya (*Total Cost*)

2. Analisis Kelayakan Usahatani Soekartawi (2002). Tujuannya adalah untuk mengetahui layak atau tidak usahatani itu diusahakan, dengan rumus :

$$a = R : C$$

Keterangan :

a = *Return Cost Ratio*

R = *Return* (Penerimaan)

C = *Cost* (Biaya)

Dengan kesimpulan akhir, apabila :

R/C = 1 maka Usahatani Tidak Menguntungkan dan Tidak Rugi

R/C < 1 maka Usahatani Rugi

R/C > 1 maka Usahatani Untung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Wilayah Penelitian

Letak Daerah

Batas wilayah Desa Kayuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat adalah sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kiawa, Sebelah Timur berbatasan dengan Lewetan, Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kayuwi 1, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tombasian Atas Satu.

Demografi Penduduk

Jumlah penduduk Desa Kayuwi berjumlah 924 jiwa, terdiri dari 291 unit rumah tangga (KK).

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Kayuwi Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	473	51
2.	Perempuan	451	49
Jumlah		924	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki 51% lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan 49%.

Karakteristik Responden

Jumlah data responden yang akan dihitung dalam penelitian ini untuk setiap variabel dan faktor-faktor produksi hanya dihitung untuk 29 petani saja. Karena 1 petani dari 30 responden menanam varietas padi jenis Pulo.

Usia

Tabel 2. Usia Petani Responden Padi Sawah Di Desa Kayuwi

No.	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	31-40	1	3
2.	41-50	9	31
3.	51-60	5	17
4.	61-70	9	31
5.	71-80	5	17
Jumlah		29	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan usia petani responden pada rentang usia 31-40 tahun sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 3% merupakan kelompok usia responden yang paling sedikit, responden usia 51-60 tahun dan 71-80 tahun sebanyak 5 responden dengan persentase 17%, dan responden usia 41-50 tahun dan 61-70 tahun sebanyak 9 responden dengan persentase 31% merupakan kelompok usia responden yang paling banyak.

Tanggungjawab Keluarga

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga dari Petani Responden Padi Sawah

No.	Tanggungjawab Keluarga (Orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1-2	20	69
2.	3-4	9	31
Jumlah		29	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga rata-rata adalah 1-2 orang dengan jumlah 20 responden dan persentase sebesar 69%, tanggungan keluarga 3-4 orang dengan jumlah 9 responden dan persentase sebesar 31%.

Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Pendidikan Terakhir Petani Responden

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	10	34
2.	SMP	8	28
3.	SMA	11	38
Jumlah		29	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa kelompok pendidikan petani yang paling banyak terdapat pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah 11 responden 38%, diikuti jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 10 responden 34% dan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah 8 responden 28% merupakan tingkat pendidikan responden yang paling sedikit.

Pengalaman Berusahatani

Tabel 5. Pengalaman Usahatani Petani Responden Padi Sawah Desa Kayuuwi

No.	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	10-20	7	24
2.	21-30	3	10
3.	31-40	15	52
4.	41-50	4	14
Jumlah		29	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa pengalaman usahatani terbesar terdapat pada 31-40 tahun sebanyak 15 responden dengan persentase 52% dan yang paling sedikit pada pengalaman usahatani selama 21-30 tahun sebanyak 3 responden dengan persentase 10%.

Tahapan Usahatani Desa Kayuuwi

Tahapan usahatani di Desa Kayuuwi meliputi Persemaian bibit; Persiapan dan pengolahan Lahan sawah (Pembajakan dan pembersihan lahan sawah); Penanaman; Pemeliharaan (Pengendalian Hama dan Penyiangan Gulma); Panen (Pengirisan padi dan perontokkan, dan Pengangkutan); Pasca Panen (Pengeringan/penjemuran dan penggilingan); Pengangkutan.

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Desa Kayuuwi Untuk Satu Musim Tanam Terakhir

Luas Lahan

Lahan padi sawah petani responden di Desa Kayuuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat adalah lahan milik sendiri. Rata-rata luas lahan dari 29 petani responden di Desa Kayuuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat adalah 0.31 Ha dari keseluruhan jumlah luas lahan 9.49 Ha.

Tabel 6. Pembagian Luas Lahan Petani Responden di Desa Kayuuwi Kecamatan Kawangkoan Barat

No.	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	< 0.5 Ha	22	76
2.	0.5 - 1 Ha	6	20
3.	> 1 Ha	1	4
Jumlah		29	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 6 rata-rata luas lahan yang ditanami padi dari petani di Desa Kayuuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat adalah < 0.5 Ha berjumlah 22 orang petani dengan persentase sebesar 76%.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif jumlahnya walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, dengan kata lain besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang didapat. Biaya tetap meliputi biaya pajak, sewa lahan dan penyusutan alat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, petani responden di Desa Kayuuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat tidak mengeluarkan biaya untuk sewa lahan karena selain memiliki lahan sendiri, petani juga memakai sistem bagi hasil bersama dan juga menurut hasil wawancara bahwa pajak dibayar bersama dengan pajak rumah, tetapi untuk usahatani pada saat dilaksanakan penelitian atau panen terakhir saat penelitian tidak mengeluarkan biaya pajak.

a. Penyusutan Alat

Tabel 7. Jumlah Rata-rata Penggunaan dan Penyusutan Masing-masing Alat yang Digunakan Oleh Petani Responden Desa Kayuuwi Kecamatan Kawangkoan Barat

Keterangan	Jumlah Penyusutan Alat (Rp)	Rata-rata per Ha/Petani (Rp)	Persentase (%)
Cangkul	136.885	427.766	19
Parang	213.368	666.775	29
Sekop	242.764	758.638	33
Sprayer	134.767	421.147	19
Jumlah	727.784	2.274.325	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 7 jumlah penyusutan alat paling tinggi adalah sekop dengan jumlah total biaya Rp 242.764,- dan rata-rata per Ha petani adalah Rp 758.638,- dengan persentase 33% sedangkan yang terendah adalah sprayer dengan jumlah total biaya Rp 134.767,- dan rata-rata per Ha adalah Rp 421.147,- dengan persentase 19% sama halnya dengan cangkul 19% dengan jumlah penyusutan alat Rp 136.885,- dan sebesar Rp 427.776,- merupakan rata-rata per Ha petani.

b. Jumlah Total Biaya Tetap

Tabel 8. Jumlah Total Biaya Tetap

Keterangan	Biaya (Rp)
Sewa Lahan	-
Pajak	-
Penyusutan Alat	727.784
Jumlah	727.784

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 8 biaya tetap yang dikeluarkan dari usahatani padi sawah di Desa Kayuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat adalah penyusutan alat, sedangkan untuk pajak dan sewa lahan petani responden tidak mengeluarkan biaya.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden dalam penelitian ini adalah biaya bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, panen, dan pasca panen.

a. Biaya Bibit

Tabel 9. Rata-rata Penggunaan per Ha Untuk Setiap Varietas Padi Untuk Satu Musim Tanam

Varietas Padi	Jumlah Distribusi Petani	Penggunaan (L)	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)	Rata-rata per Ha (Rp)	Persentase (%)
Cigilis	11	317	4.000	1.268.000	130.857	32
Ciheran	3	95	4.000	380	39.216	10
Boltim	14	388	4.000	1.552.000	160.166	39
Apel 36	1 4	40 87	4.000 4.000	160 348	16.512 35.914	4 9
Superwin	1	20	4.000	80	8.256	2
Sultan	1	45	4.000	180	18.576	5
	992			3.968.000	409.495	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 9, penggunaan varietas padi yang paling tertinggi yaitu jenis Boltim dengan jumlah biaya Rp 1.552.000,- dan rata-rata per Ha adalah Rp 160.166,- dengan persentase 39% sedangkan yang terendah yaitu jenis Superwin dengan jumlah total biaya Rp 80.000,- dan rata-rata per Ha adalah Rp 8.256,- dengan persentase 2%.

b. Biaya Pupuk

Pada umumnya petani responden di Desa Kayuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat menggunakan pupuk biasa seperti pupuk daun (Urea), pupuk buah (TSP), tapi juga ada yang menggunakan Ponska. Untuk satuan pembeliannya semua jenis pupuk dibeli dalam satuan Sak. Jumlah 1 Sak = 50 Kg dengan harga untuk Urea Rp 125.000,-/Sak dan untuk TSP dan Ponska Rp 135.000,-/Sak. Dalam penelitian ini peneliti memakai satuan Kg, maka Rp. 125.000,- : 50 Kg = Rp.2.500/Kg untuk pupuk dan Rp 135.000,- : 50 Kg = Rp. 2.700,-/Kg untuk TSP dan Ponska. Jumlah rata-rata penggunaan pupuk petani responden di Desa Kayuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-Rata Penggunaan per Ha Untuk Pupuk

Jenis Pupuk	Jumlah Distribusi Petani	Penggunaan (L)	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)	Rata-rata per Ha (Rp)	Persentase (%)
Urea	30	1.9	2.500	4.750.000	490.196	46
Tsp	30	1.9	2.700	5.130.000	529.412	50
Ponska	2	150	2.700	405	41.796	4
				10.285.000	1.061.404	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 10, penggunaan pupuk paling tinggi adalah jenis TSP dengan jumlah biaya Rp 5.130.000,- dan rata-rata per Ha adalah Rp 529.412,- dengan persentase 50% sedangkan yang terendah adalah jenis Ponska dengan jumlah total biaya Rp 405.000,- dan rata-rata per Ha adalah Rp 41.796,- dengan persentase 4%.

c. Biaya Pestisida

Tabel 11. Rata-Rata Penggunaan per Ha Untuk Penggunaan Pestisida

Pestisida	Jumlah Distribusi Petani	Penggunaan	Harga Satuan (Rp)	Biaya	Rata-rata per Ha (Rp)	Persentase (%)
Spontan	34	34 Botol	35	1.190.000	122.807	58
Desis	30	30 Botol	27.5	825.000	85.140	40
Pinalti	1	1 Botol	32.5	32.500	3.354	2
				2.047.500	211.305	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 11 Penggunaan pestisida paling tinggi adalah jenis Spontan dengan Jumlah biaya Rp 1.190.000,- dan rata-rata per Ha adalah Rp 122.807,- dengan persentase 58% sedangkan yang terendah adalah jenis Pinalti dengan jumlah total biaya Rp 32.500,- dan rata-rata per Ha adalah Rp 3.354,- dengan persentase hanya 2%.

d. Tenaga Kerja

Tabel 12. Jumlah Biaya Tenaga Kerja

Uraian	Biaya (Rp)	Rata-rata per Ha (Rp)	Persentase (%)
Laki- laki	23.100.000	2.383.901	52
Perempuan	2.550.000	263.158	6
Mesin	5.100.000	526.316	11
Pengirisan dan Perontokkan	13.700.000	1.413.828	31
	44.450.000	4.587.204	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 12, petani di Desa Kayuuwi lebih dominan menggunakan tenaga kerja laki-laki dengan jumlah biaya Rp 23.100.000,- dengan rata-rata per Ha Rp 2.383.901,- dengan persentase 52%, dan tahapan usahatani yang palng banyak memakai tenaga kerja adalah pengirisan dan perontokkan dengan jumlah biaya Rp 13.700.000,- dan rata-rata per Ha Rp 1.413.828,- dengan persentase 31%.

e. Pasca Panen

Tabel 13. Biaya yang Dikeluarkan Untuk Penggilingan

Ket. Biaya	Jumlah Produk- si	Potongan per Karung (L)	Massa Jenis Beras (Kg)	Harga Beras per Kg (Rp)	Total Biaya (Rp)	Rata-rata per Ha (Rp)	Perse- ntase (%)
Jumlah	675	6 L	0.7	12.000	34.42	3.552	100
	Karung		53		5.000	.632	

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Jumlah total biaya pengeluaran untuk penggilingan adalah Rp 34.425.000,- dengan rata-rata per Ha Rp 3.552.632,-

f. Jumlah Total Biaya Variabel

Tabel 14. Jumlah Biaya Variabel

Keterangan	Jumlah (Rp)	Rata-rata per Ha (Rp)	Persentase (%)
Bibit	3.968.000	409.495	4
Pupuk	10.285.000	1.061.404	11
Pestisida	2.047.500	211.305	2

Tenaga Kerja	44.450.000	4.587.204	45
Pasca Panen	34.425.000	3.552.632	38
Jumlah	97.214.500	9.822.040	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 14, pengeluaran biaya tertinggi ada pada faktor produksi tenaga kerja dengan total biaya Rp 44.450.000,- dan rata-rata per Ha Rp 4.587.204,- dengan persentase 45% dan penggunaan faktor produksi terendah adalah pestisida dengan jumlah total biaya Rp 2.047.500,- dan rata-rata per Ha Rp 2.047.500,- dengan persentase hanya 2%.

Biaya Total

Tabel 15. Penjumlahan Rata-rata Biaya Tetap dan Biaya Variabel Petani Responden Untuk Musim Tanam Terakhir

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap	727.784
Biaya Variabel	97.214.500
Jumlah	97.938.284
Rata-Rata per Hektar	10.107.150

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 15, hasil penjumlahan dari total keseluruhan biaya *pengeluaran (Total Cost)* satu musim tanam terakhir dengan luas lahan 9.49 Ha dari petani responden di Desa Kayuuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat adalah Rp 97.938.284,- dengan rata-rata per hektar Rp 10.107.150,-

Produksi dan Penerimaan Usahatani (*Total Revenue*)

Tabel 16. Rata-rata Luas Lahan, Produksi, Harga Jual/Kg dan Penerimaan Petani Responden Padi Sawah di Desa Kayuuwi Kecamatan Kawangkoan Barat Untuk Satu Musim Tanam Terakhir

Keterangan	Jumlah
Luas Lahan	9.49 Ha
Produksi	12.706 Kg
Harga	12.000 Rp/Kg
Jumlah Penerimaan (Rp/Kg)	152.734.985
Rata-rata per Hektar (Rp)	16.381.320

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 16, total luas lahan responden di Desa Kayuuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat adalah 9.49 Ha. Jumlah produksi padi sawah untuk satu orang responden rata-rata mencapai 12.706 Kg dengan harga jual rata-rata mencapai Rp 12.000,-/Kg sehingga diperoleh penerimaan rata-rata dari total luas lahan 9.49 adalah sebesar Rp 152.734.985,-

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden usahatani padi sawah di Desa Kayuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk satu musim tanam terakhir, maka perlu diketahui terlebih dahulu besarnya tingkat penerimaan (*Total Revenue*) yang diperoleh serta total biaya yang dikeluarkan (*Total Cost*) dalam melakukan suatu usahatani.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran dengan menggunakan rumus berikut :

$$I = TR - TC$$

Tabel 17. Pendapatan Rata-rata Petani Padi Sawah di Desa Kayuwi Kecamatan Kawangkoan Barat

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	152.734.985
Biaya Total	97.938.284
Jumlah	54.796.701
Rata-rata Per Hektar	5.774.152

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 17 menunjukkan pendapatan rata-rata petani padi sawah di Desa Kayuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat dengan total luas lahan 9.49 Ha untuk satu musim tanam terakhir adalah Rp 54.796.701,- dengan rata-rata per hektar Rp 5.774.152,-

Analisis R/C Rasio

R/C Ratio menyatakan kelayakan suatu usahatani apakah menguntungkan, balik modal atau tidak menguntungkan (rugi). Berdasarkan hasil perhitungan sistematis (R/C Ratio) maka diperoleh nilai kelayakan sebagai berikut.

$$a = R : C$$

$$= \text{Rp } 152.734.985 : \text{Rp } 97.938.284$$

$$= 1.55$$

Nilai R/C rasio lebih dari satu menunjukkan bahwa usahatani tersebut mampu memberikan keuntungan 1,55 kali dari biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Kayuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat relatif menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerimaan dari petani responden dengan luas lahan 9.49 ha adalah Rp 152.734.985,- Maka untuk pendapatan rata-rata petani adalah hasil antara total penerimaan Rp 152.734.985,- dikurangi biaya total Rp 97.938.284,- adalah Rp 54.796.701,- dengan rata-rata per hektar Rp 5.774.152,-
2. Usahatani padi sawah di Desa Kayuwi, Kecamatan Kawangkoan Barat memiliki kelayakan usahatani karena relative menguntungkan, ini dibuktikan dengan nilai R/C yaitu 1.55, memiliki arti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 1,- akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 55,- Nilai R/C ratio lebih dari satu menunjukkan bahwa usahatani tersebut mampu memberikan keuntungan 1,55 kali dari biaya yang dikeluarkan.

Saran

1. Kepada petani yang menanam padi sawah agar lebih memperhatikan pengeluaran. Karena pendapatan usahatani padi bergantung pada pengeluaran, faktor cuaca, faktor hama dan penyakit, jadi tidak selamanya akan mendapat keuntungan yang lebih.
2. Menambah wawasan atau pengetahuan tentang keuntungan dari berusahatani padi, agar dapat meminimalisir kerugian atau keuntungan yang tipis.

DAFTAR PUSTAKA

- BP3K (Badan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Peternakan, dan Kehutanan) Kecamatan Kawangkoan Barat, 2021. Tabel Luas Lahan Komoditi Sektor Utama Tanaman Pangan dan Holtikultura. Kawangkoan Barat.
- Kantor Desa Kayuuwi. 2021. Profil Data Penghasilan Masyarakat Desa Kayuuwi Tahun 2021. Desa Kayuuwi.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia (Ui-Press). Jakarta.
- Suratiyah. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.